



DESA BERDAYA MENUJU KECAMATAN BERDAYA: PROGRAM CSR RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO MELALUI PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) AWAM DALAM GERAKAN NGOPENI NGLAKONI PROVINSI JAWA TENGAH

Kategori: *Coorporate Social Responsibility* – PERSI AWARD 2025

Ringkasan

RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo sebagai rumah sakit rujukan provinsi melaksanakan program CSR berupa **Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam** dalam rangka mendukung gerakan Ngopeni Nglakoni Jawa Tengah. Program ini menyasar kader desa dan masyarakat awam di wilayah Kecamatan Berdaya dengan tujuan membangun kapasitas tanggap darurat non-medis untuk menolong korban henti jantung/napas maupun kegawatdaruratan sehari-hari. Melalui metode ceramah, simulasi, dan praktik langsung, peserta dilatih melakukan identifikasi korban, teknik BHD, serta evakuasi. Program ini terbukti meningkatkan keterampilan masyarakat, memperkuat ketangguhan desa, serta menjadi wujud nyata kepedulian sosial RS dalam menyelamatkan nyawa di komunitas.

Keyword : CSR. BHD Awam

Latar Belakang

Kegawatdaruratan medis seperti henti napas atau henti jantung mendadak sering terjadi di masyarakat. *Golden period* pertolongan sangat menentukan keselamatan, sementara tenaga kesehatan tidak selalu segera hadir di lokasi. Hal ini menimbulkan kebutuhan penting agar masyarakat awam memiliki keterampilan dasar penyelamatan jiwa melalui Bantuan Hidup Dasar (BHD). Provinsi Jawa Tengah

melalui gerakan Ngopeni Nglakoni menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam membangun Desa Siaga Kecamatan Berdaya, yaitu desa-desa dengan kapasitas tangguh menghadapi bencana maupun kegawatdaruratan medis. RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo sebagai rumah sakit rujukan provinsi memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Program Pelatihan BHD Awam dilaksanakan sebagai bagian dari CSR rumah sakit dengan sasaran kader kesehatan desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga. Melalui pelatihan ini, masyarakat bukan hanya menjadi penerima layanan kesehatan, tetapi juga garda terdepan dalam menyelamatkan sesama di lingkungannya.

Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini juga menumbuhkan budaya peduli, siaga, dan responsif di komunitas. Inisiatif ini sejalan dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional, yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta mengurangi angka kematian yang dapat dicegah akibat keterlambatan pertolongan pertama.

Tujuan/Target Spesifik

Tujuan umum program adalah mendukung implementasi gerakan Ngopeni Nglakoni Jawa Tengah melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam menyelamatkan nyawa.

Tujuan khusus antara lain:

1. Membekali peserta dengan pengetahuan dasar tentang etika dan aspek legal BHD.
2. Melatih keterampilan identifikasi korban dan alur pertolongan darurat.

3. Mengajarkan teknik BHD, stabilisasi, evakuasi, dan mobilisasi korban.
4. Membentuk kader masyarakat yang kompeten dan mampu menularkan pengetahuan kepada lingkungannya.

Target program adalah 60 peserta dari 8 desa/kelurahan binaan, dengan harapan minimal 80% peserta lulus uji keterampilan dan mendapatkan sertifikat kompetensi.

Langkah-Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan program CSR ini melalui tahapan berikut:

1. Perencanaan dan Koordinasi
RSUD Margono berkoordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan untuk menentukan peserta. Penyusunan Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) sebagai panduan teknis. Penyediaan sarana-prasarana: phantom, ruang praktik, audiovisual, perlengkapan medis dasar.
2. Rekrutmen Peserta
Sasaran adalah kader kesehatan desa, tokoh masyarakat, dan relawan. Peserta mendaftar melalui Google Form dengan surat tugas dari Kepala Desa/Kelurahan.
3. Pelaksanaan Pelatihan (11–12 Juli 2025)
Hari Pertama: Pembukaan, FGD, dinamika kelompok,

materi identifikasi korban, konsep dan teknik BHD, serta evakuasi.

Hari Kedua: Praktik BHD secara intensif menggunakan metode skill station, di bawah bimbingan instruktur dengan rasio 1:5.

4. Sistem Pembelajaran
Metode kombinasi ceramah, diskusi interaktif, simulasi, praktik langsung dengan phantom, pre-test dan post-test, serta refleksi harian.
5. Pendekatan Building Learning Commitment (BLC) untuk menumbuhkan motivasi peserta.
6. Evaluasi dan Sertifikasi
Evaluasi peserta melalui pre-test, post-test, serta uji keterampilan praktik.
Evaluasi instruktur dan panitia melalui kuesioner kepuasan peserta.
Peserta yang lulus dengan nilai minimal 76 diberikan sertifikat kompetensi elektronik.
7. Dokumentasi dan Publikasi
Kegiatan terdokumentasi melalui foto, video, serta laporan resmi. Publikasi dilakukan melalui media internal RS dan koordinasi dengan penda setempat.
8. Pembiayaan
Didanai melalui anggaran BLUD RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo tahun 2025 mencakup

konsumsi, kit pelatihan, transportasi peserta, honor narasumber, dan perlengkapan pelatihan.

Hasil dan Kontribusi

Program Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam yang dijalankan oleh RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo menghasilkan sejumlah capaian signifikan baik bagi masyarakat maupun rumah sakit sebagai pelaksana CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan memberikan dampak nyata terhadap ketangguhan komunitas dalam menghadapi situasi darurat.

1. Peningkatan Kapasitas Individu dan Kolektif

Dari total 60 peserta yang berasal dari delapan desa binaan, sebanyak 57 peserta atau 95% dinyatakan lulus uji keterampilan dengan nilai rata-rata 82. Peserta terbukti mampu melakukan identifikasi korban, mengenali tanda-tanda henti napas atau henti jantung, serta melaksanakan teknik resusitasi jantung paru (RJP) dengan benar. Selain itu, peserta mampu menerapkan langkah evakuasi sederhana sehingga korban dapat dipindahkan secara aman ke fasilitas kesehatan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pelatihan

telah membekali masyarakat dengan keterampilan praktis yang sebelumnya belum dimiliki.

2. Pembentukan Agen Penolong di Desa

Kader desa yang mengikuti pelatihan tidak hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga ditanamkan nilai kepedulian sosial dan gotong royong. Peserta kemudian menjadi agen penolong pertama di desa masing-masing, berfungsi sebagai ujung tombak penyelamatan jiwa ketika terjadi insiden kegawatdaruratan sebelum tenaga medis tiba. Hal ini sejalan dengan visi Desa Berdaya menuju Kecamatan Berdaya, karena setiap kader yang terlatih mampu memperluas jejaring ketangguhan hingga tingkat kecamatan.

3. Dampak terhadap Keselamatan Nyawa

Manfaat paling nyata dari program ini adalah meningkatnya peluang keselamatan korban pada situasi gawat darurat. Golden period yang sebelumnya sering terlewat akibat keterbatasan tenaga medis kini dapat ditangani dengan intervensi awal dari masyarakat. Sebagai contoh, terdapat laporan tindak lanjut dari salah satu peserta

pelatihan yang berhasil melakukan pertolongan pertama pada kasus pingsan mendadak di wilayahnya. Kejadian ini membuktikan bahwa ilmu yang diberikan dapat langsung diterapkan dan menyelamatkan nyawa.

4. Kolaborasi Lintas Sektor yang Memperkuat

Pelatihan ini mempertemukan unsur rumah sakit, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan dalam satu wadah kolaboratif. RSUD Margono tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga mitra pembangunan komunitas. Dengan demikian, tercipta hubungan yang lebih erat antara rumah sakit dengan masyarakat sekitar, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan RSUD.

5. Model CSR yang Berkelanjutan

Program BHD Awam diproyeksikan tidak berhenti sebagai kegiatan sesaat. RSUD Margono telah merancang tindak lanjut berupa training of trainers (ToT) agar kader terpilih dapat menjadi pelatih bagi masyarakat lain di desanya. Dengan demikian, ilmu yang diperoleh tidak hanya berhenti pada 60 peserta awal, tetapi dapat ditularkan kepada ratusan bahkan ribuan warga

lain di tingkat desa dan kecamatan. Mekanisme ini menjadikan program CSR lebih berkelanjutan, efektif, dan memiliki dampak jangka panjang.

6. Perubahan Budaya dan Pola Pikir

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini menumbuhkan budaya baru di masyarakat, yaitu budaya siaga, peduli, dan tanggap darurat. Masyarakat mulai menyadari pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam menyelamatkan nyawa. Kesadaran ini secara tidak langsung mengubah pola pikir bahwa penanganan darurat bukan hanya tanggung jawab tenaga kesehatan, melainkan juga masyarakat awam yang terlatih.

7. Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Kesehatan Nasional

Hasil kegiatan ini mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional, khususnya dalam menurunkan angka kematian yang dapat dicegah, meningkatkan kualitas hidup, dan membangun sistem kesehatan berbasis komunitas yang tangguh. Dengan adanya desa-desa berdaya yang memiliki kader terlatih, kecamatan secara keseluruhan

menjadi lebih siap menghadapi bencana maupun kejadian darurat sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program CSR BHD Awam ini menunjukkan bahwa investasi pada peningkatan kapasitas masyarakat memiliki manfaat besar dan berlapis. Dari keterampilan praktis, perubahan perilaku, hingga terbentuknya jejaring kolaboratif, semua mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih sehat, sigap, dan tangguh. Program ini sekaligus memperkuat posisi RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo sebagai rumah sakit rujukan provinsi yang tidak hanya berorientasi pada layanan kuratif, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas menuju ketangguhan bersama.

Kesimpulan

Program CSR berupa Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam yang dilaksanakan oleh RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat menghadapi kegawatdaruratan medis. Melalui pelatihan ini, 95% peserta berhasil lulus uji kompetensi dan mampu menjadi agen penolong pertama di desanya. Program ini juga mendorong terbentuknya Desa Berdaya menuju Kecamatan Berdaya, memperkuat budaya

peduli dan siaga, serta menjadi model CSR yang berkelanjutan.

Saran

Perlu dilakukan replikasi program ke lebih banyak desa agar cakupan manfaat semakin luas.

Penguatan sistem *training of trainers (ToT)* perlu dipercepat agar

kader dapat melatih masyarakat lain secara mandiri.

Pemerintah daerah disarankan mendukung keberlanjutan program melalui regulasi dan alokasi anggaran desa.

RSUD Margono dapat mengembangkan modul pelatihan BHD awan dan Modul lainnya.



